

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

SMP Negeri 1 Awayan berdiri pada tahun 1975 dengan nama asal “*SMP Empu Jatmika Awayan*” dengan kepala sekolah bernama (Bapak Junait). Berdasarkan ketetapan nomor 0220 / 0 / 1981 pada tanggal 14-7-1981 dengan kepala sekolah dikendalikan oleh (Bapak Utih) status “SMP Empu Jatmika Awayan” berubah namanya menjadi “*SMP Awayan*”. Pada tanggal 7-3-1997 dengan kepala sekolah bernama (Bapak Mayus), Perubahan nama SMP (*Swasta*) menjadi (*Negeri*) “*SMP Negeri 1 Awayan*”, hal ini berdasarkan ketetapan nomor 034 / 0 / 1997 dengan NSS : 2011 511 04001.¹

B. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

1. Visi SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

Visi SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan adalah menjadikan sekolah yang berkualitas dengan berwawasan IPTEK dan IMTAQ yang berbudaya bangsa. Adapun indikator visi sekolah ini meliputi :

- a) Unggul dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- b) Unggul pada inovasi pembelajaran.
- c) Unggul dalam mengoperasikan komputer.
- d) Unggul dalam kegiatan keagamaan.

¹Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Awayan , 23 Juni, 2010.

e) Unggul dalam penataan lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar.

2. Misi SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

Misi SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan adalah menyiapkan generasi muda yang cemerlang dalam bidang pengetahuan umum dan agama. Adapun indikator misi sekolah ini yaitu :

- a) Melaksanakan pengelolaan sekolah dengan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) secara dinamis dan kontinuitas.
- b) Inovasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- c) Menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam mengoperasikan komputer.
- d) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya luhur kebangsaan.
- e) Menciptakan kondisi sekolah yang aman dan nyaman dalam suatu komunitas belajar.²

C. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan, serta Siswa SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

1. Keadaan Kepala Sekolah

Adapun mengenai perkembangan keadaan kepala sekolah mulai menjabat sampai berakhirnya masa menjabat dapat dilihat pada tabel berikut:

²Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Awayan , 23 Juni, 2010.

Tabel 2.1. Perkembangan Keadaan Kepala Sekolah dari Tahun 1975 Sampai dengan 2011.

NO.	NAMA	MULAI	SAMPAI
1	JUNAIT / NIP. -	1975	30-6-1981
2	UTIH / NIP. 130341395	1-7-1981	30-6-1984
3	JUMBERI / NIP. 130341395	1-7-1984	30-9-1989
4	A. JAINI / NIP. 130341397	1-10-1989	18-7-1995
5	RIDUAN / NIP. 130150581	19-7-1995	20-7-1997
6	H. MAYUS / NIP. 130341442	21-7-1997	31-8-2000
7	Drs. M. DIMYATI / NIP. 130608657	1-9-2000	29-6-2004
8	ABDUR RASYID, S.Pd/ NIP. 132054993	30-6-2004	24-7-2006
9	TOFIK LUDIYANTO, S.Pd / NIP. 132201652	25-7-2006	23-7-2007
10	MUHAMMAD, S.Pd. Ina / NIP. 132108791	24-7-2007	25-7-2011

Sumber Data: Dokumentasi Tata usaha SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

2. Keadaan Guru dan Karyawan (Tata Usaha)

Adapun mengenai perkembangan keadaan guru dan karyawan (Tata Usaha)

Priode 2007- 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Keadaan Guru dan Karyawan (Tata Usaha) Priode 2007- 2011

NO.	NAMA	JABATAN
1	MUHAMMAD, S.Pd. Ina	KEPALA SEKOLAH
2	PATIMATUL SAKDIYAH S.Pd	WAKIL KEPALA SEKOLAH
3	MURIATI	GURU
4	HIFNI ALBUNI, S.Pd	GURU
5	M. YUSUF, S.Pd	GURU
6	RAHMINI, S.Ag	GURU
7	MASDIANA, S.Ag	GURU
8	FAKHRUDDIN	GURU
9	FAKHRIATI	G.K
10	EKA AGUSTINI	GTT
11	RAHMAT FADHILAH	GTT
12	ENDANG MURLIANI	TU
13	MASKARIAH, S.Ap	TU
14	ASDI YANUARI	TU.TT
15	MATLI	PENJAGA.SEKOLAH
16	SURYA ARIEF	PTT
17	EDY, S.Pd	GURU

Sumber Data: Dokumentasi Tata usaha SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

3. Keadaan Siswa

Adapun mengenai perkembangan jumlah siswa/i dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3. Perkembangan Siswa/i dari Tahun 1975 Sampai dengan 2010

No	Tahun Pelajaran	Siswa	Siswi	Keterangan
1	1975/1976	17	14	Sosial ekonomi orang tua Siswa sebagian besar dari kelas ekonomi menengah kebawah dan berasal dari daerah setempat
2	1976/1977	15	13	
3	1977/1978	15	14	
4	1978/1979	18	15	
5	1979/1980	19	16	
6	1980/1981	17	16	
7	1981/1982	19	17	
8	1982/1983	18	18	
9	1983/1984	20	18	
10	1984/1985	22	19	
11	1985/1986	21	18	
12	1986/1987	23	19	
13	1987/1988	20	20	
14	1988/1989	20	17	
15	1989/1990	20	16	
16	1990/1991	18	16	
17	1991/1992	19	17	
18	1992/1993	19	18	
19	1993/1994	18	17	
20	1994/1995	17	19	
21	1995/1996	19	18	
22	1996/1997	20	19	
23	1997/1998	21	20	
24	1998/1999	20	20	
25	1999/2000	20	18	
26	2000/2001	19	18	
27	2001/2002	21	18	
28	2002/2003	22	19	
29	2003/2004	20	18	
30	2004/2005	19	19	
31	2005/2006	18	19	
32	2006/2007	20	19	
33	2007/2008	21	18	
34	2008/2009	21	19	
35	2009/2010	23	19	

Sumber Data: Dokumentasi Tata usaha SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

D. Sarana / Fasilitas, serta Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten

Balangan

1. Sarana / Fasilitas SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

Adapun sarana / fasilitas yang ada pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten

Balangan adalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 4. Fasilitas SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

NO.	SARANA / FASILITAS	JUMLAH
1	RUANG DEWAN GURU	1
2	RUANGAN KHUSUS KEPALA SEKOLAH	1
3	RUANGAN KHUSUS TATA USAHA	1
4	PERPUSTAKAAN SEKOLAH	1
5	KELAS / LOKAL	7
6	AULA (RAPAT)	1
7	LAB. BAHASA	1
8	LAB. KOMPUTER	1
9	LAB. SAINS / IPA	1
10	W.C	4
11	TEMPAT WUDHU	9
12	MUSHALLA	1
13	LAPANGAN SEPAK BOLA	1
14	LAPANGAN BOLA VOLLY	2
15	LAPANGAN BADMINTON (GOR)	1
16	LAPANGAN LOMPAT JAUH	1

Sumber Data: Dokumentasi Tata usaha SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan Tahun

Pelajaran 2009/2010

Susunan Organisasi SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan Tahun

Pelajaran 2009/2010 sebagai berikut :

- Komite Sekolah : 1) Supriadi
 2) Ideham Khalid
 3) H. Ardiansyah

Kepala Sekolah	: Muhammad, S.Pd. Ina
Wakil Kepala Sekolah	: Patimatul Sakdiyah, S.Pd
Urusan Kurikulum	: Patimatul Sakdiyah, S.Pd
Urusan Kesiswaan	: Maskariah, S.Ap
Urusan Perlengkapan	: Asdi Yanuari
Urusan Humas	: H. Abd. Khair. B.A
Urusan Kepegawaian	: Endang Murliani
Pengelola Lab.IPA	: Edy, S.Pd
Pengelola Perpustakaan	: Eka Agustini . H
Pengelola Komputer	: Edy, S.Pd
Wali Kelas I	: Patimatul Sakdiyah, S.Pd
Wali Kelas II	: Hifni Albuni, S.Pd
Wali Kelas III	: Masdianah, S.Ag
Guru BP/BK	: Muriati

(Sumber Data: Tata usaha SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan)

Demikian sekilas profil SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan yang dibuat sedemikian singkat, barangkali banyak terdapat kekurangan dan kejanggalan dalam penyusunannya. Oleh karena itu kepada semua pihak yang membacanya, diharapkan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan profil sekolah ini kedepannya.

E. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan observasi, membagi angket, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang ada, maka setelah itu dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan tentang kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Adapun penyajian data penulis kelompokkan berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. Kinerja Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan meliputi membuat RPP, menggunakan variasi metode, menggunakan media/alat, memberikan ganjaran/hukuman, memberikan/membagikan hasil tugas, memberikan remedial, dan memberikan bimbingan belajar.

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut.

a Kinerja guru PAI dalam membuat RPP, dengan indikator:

1) Mencapai tujuan absah dan bernilai

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam membuat RPP, khususnya berkenaan dengan hal mencapai tujuan pembelajaran yang absah dan bernilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Membuat RPP, Dari Segi Hal Mencapai Tujuan Absah dan Bernilai

No	Kategori	F	%
1	Berhasil	15	100
2	Kurang berhasil	0	0
3	Tidak berhasil	0	0
Total		15	100

Sumber Data: Wawancara Guru, Kepala Sekolah, dan Tata Usaha

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam membuat RPP, khususnya dilihat dari segi hal mencapai tujuan yang absah dan bernilai, berdasarkan hasil interview dengan guru PAI, kepala sekolah, dan tata usaha SMP Negeri 1 Awayan

dengan frekuensi sebanyak 15 orang menyatakan bahwa guru PAI (100,00%) berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang absah dan bernilai, dan tidak ada (0,00%) frekuensi informan hasil dari wawancara yang menyatakan bahwa guru PAI kurang berhasil serta tidak berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang absah dan bernilai.

2) Proyeksi materi ajar yang diperlukan

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam membuat RPP, khususnya berkenaan dengan hal proyeksi materi ajar yang diperlukan sebelum pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Membuat RPP, Dari Segi Proyeksi materi ajar Yang Diperlukan

No	Kategori	F	%
1	Selalu	50	70,42
2	Kadang-kadang	21	29,58
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa dan guru

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam membuat RPP, khususnya dilihat dari segi hal proyeksi materi ajar yang diperlukan sebelum pembelajaran, 50 siswa (70,42%) menyatakan bahwa guru PAI selalu menyiapkan proyeksi materi ajar yang diperlukan sebelum pembelajaran, 21 siswa (29,58%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menyiapkan proyeksi materi ajar yang diperlukan sebelum pembelajaran, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah menyiapkan proyeksi materi ajar yang diperlukan sebelum pembelajaran.

b Kinerja guru PAI dalam menggunakan variasi metode, dengan indikator:

1) Kondisi dan suasana kelas

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam menggunakan variasi metode pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal kondisi dan suasana kelas saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Menggunakan Variasi Metode, Dari Segi Kondisi dan Suasana Kelas Saat Proses Pembelajaran (Penerapan Metode)

No	Kategori	F	%
1	Sesuai	60	84,51
2	Kurang sesuai	11	15,49
3	Tidak sesuai	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam menggunakan variasi metode, khususnya dilihat dari segi kondisi dan suasana kelas, 60 siswa (84,51%) menyatakan bahwa guru PAI sesuai dalam menggunakan variasi metode, berkenaan dengan hal kondisi dan suasana kelas saat proses pembelajaran, 11 siswa (15,49%) menyatakan bahwa guru PAI kurang sesuai dalam menggunakan variasi metode, berkenaan dengan hal kondisi dan suasana kelas saat proses pembelajaran, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak sesuai dalam menggunakan variasi metode, berkenaan dengan hal kondisi dan suasana kelas saat proses pembelajaran.

2) Menunjang pencapaian tujuan

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam menggunakan variasi metode pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal menunjang tidaknya dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Menggunakan Variasi Metode, Dari Segi Menunjang Tidaknya Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran

No	Kategori	F	%
1	Menunjang	65	91,55
2	Kurang menunjang	6	8,45
3	Tidak menunjang	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam menggunakan variasi metode, khususnya dilihat dari segi hal menunjang tidaknya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, 65 siswa (91,55%) menyatakan bahwa guru PAI dalam menggunakan variasi metode menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran, 6 siswa (8,45%) menyatakan bahwa guru PAI dalam menggunakan variasi metode kurang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI dalam menggunakan variasi metode tidak menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

c Kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat pembelajaran, dengan indikator:

1) Menyalurkan pesan/isi (media)

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal media sebagai penyalur pesan/isi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Menggunakan Media/Alat, Dari Segi Media sebagai Penyalur Isi Pesan Dalam Pembelajaran

No	Kategori	F	%
1	Selalu	21	29,58
2	Kadang-kadang	50	70,42
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat , khususnya dilihat dari segi hal media sebagai penyalur isi pesan dalam pembelajaran, 21 siswa (29,58%) menyatakan bahwa guru PAI selalu menggunakan media sebagai penyalur isi pesan dalam pembelajaran, 50 siswa (70,42%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan media sebagai penyalur isi pesan dalam pembelajaran, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan media sebagai penyalur isi pesan dalam pembelajaran.

2) Merangsang pikiran-perasaan (media)

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal media sebagai perangsang pikiran dan perasaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Menggunakan Media/Alat, Dari Segi Media Sebagai Perangsang Pikiran-Perasaan Siswa.

No	Kategori	F	%
1	Selalu	31	43,66
2	Kadang-kadang	40	56,34
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat, khususnya dilihat dari segi hal media sebagai perangsang pikiran dan perasaan siswa, 31 siswa (43,66%) menyatakan bahwa guru PAI selalu menggunakan media sebagai perangsang pikiran dan perasaan, 40 siswa (56,34%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan media sebagai perangsang pikiran dan perasaan, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan media sebagai perangsang pikiran dan perasaan siswa.

3) Perhatian kemampuan (media)

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal kemampuan media untuk menarik perhatian siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Menggunakan Media/Alat, Dari Segi Kemampuan Media Yang digunakan Untuk Menarik Perhatian Siswa

No	Kategori	F	%
1	Mampu	57	80,28
2	Kurang mampu	14	19,72
3	Tidak mampu	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat, khususnya dilihat dari segi hal kemampuan media yang digunakan untuk menarik perhatian siswa, 57 siswa (80,28%) menyatakan bahwa guru PAI mampu menggunakan media, untuk menarik perhatian siswa, 14 siswa (19,72%) menyatakan bahwa guru PAI kurang mampu menggunakan media, untuk menarik perhatian siswa, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak mampu menggunakan media, untuk menarik perhatian siswa.

4) Sebagai perlengkapan (alat)

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal alat sebagai perlengkapan dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam menggunakan media/alat, Dari Segi Hal Alat Sebagai Perlengkapan Dalam Pembelajaran

No	Kategori	F	%
1	Sering	11	15,49
2	Kadang-kadang	52	73,24
3	Tidak pernah	8	11,27
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI menggunakan media/alat pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal alat sebagai perlengkapan dalam pembelajaran, 11 siswa (15,49%) menyatakan bahwa guru PAI sering menggunakan alat pembelajaran sebagai perlengkapan dalam pembelajaran, 52 siswa (73,24%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan alat pembelajaran sebagai perlengkapan dalam pembelajaran, dan 8 siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan alat pembelajaran sebagai perlengkapan dalam pembelajaran.

5) Mempermudah mencapai tujuan (alat)

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal alat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam menggunakan media/alat,
Dari Segi Hal Alat Mempermudah Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

No	Kategori	F	%
1	Memudahkan	55	77,46
2	Kurang memudahkan	15	21,13
3	Tidak memudahkan	1	1,41
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam menggunakan media/alat pembelajaran, khususnya berkenaan dengan hal alat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran, 55 siswa (77,46%) menyatakan bahwa alat pembelajaran memudahkan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran, 15 siswa (21,13%) menyatakan bahwa alat pembelajaran kurang memudahkan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan 1 siswa yang menyatakan bahwa alat pembelajaran tidak memudahkan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d Kinerja guru PAI dalam memberikan ganjaran/hukuman, dengan indikator:

1) Mengasosiasikan perbuatan murid

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam memberikan ganjaran/hukuman, khususnya berkenaan dengan hal mengasosiasikan perbuatan murid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan Ganjaran/Hukuman, Dari Segi Hal Mengasosiasikan Perbuatan Murid

No	Kategori	F	%
1	Selalu	15	21,13
2	Kadang-kadang	53	74,65
3	Tidak pernah	3	4,22
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan ganjaran/hukuman, khususnya berkenaan dengan hal mengasosiasikan perbuatan murid, 15 siswa (21,13%) menyatakan bahwa guru PAI selalu memberikan ganjaran/hukuman, berkenaan dengan hal mengasosiasikan perbuatan murid dalam pembelajaran, 53 siswa (74,65%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang memberikan ganjaran/hukuman, berkenaan dengan hal mengasosiasikan perbuatan murid dalam pembelajaran, dan 3 siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah memberikan ganjaran/hukuman, berkenaan dengan hal mengasosiasikan perbuatan murid dalam pembelajaran.

2) Hukuman mendidik (fokus perhatian)

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam memberikan ganjaran/hukuman, khususnya berkenaan dengan hal memberikan hukuman mendidik untuk fokus perhatian dalam belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan Ganjaran/Hukuman , Dari Segi Memberikan Hukuman mendidik (fokus perhatian)

No	Kategori	F	%
1	Selalu	9	12,68
2	Kadang-kadang	61	85,91
3	Tidak pernah	1	1,41
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan ganjaran/hukuman, khususnya berkenaan dengan hal memberikan hukuman mendidik untuk fokus perhatian dalam belajar siswa, 9 siswa (12,68%) menyatakan bahwa guru PAI selalu memberikan ganjaran/hukuman, berkenaan dengan hal memberikan hukuman mendidik untuk fokus perhatian dalam belajar, 61 siswa (85,91%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang memberikan ganjaran/hukuman, berkenaan dengan hal memberikan hukuman mendidik untuk fokus perhatian dalam belajar, dan 1 siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah memberikan ganjaran/hukuman, berkenaan dengan hal memberikan hukuman mendidik untuk fokus perhatian dalam belajar siswa.

e Kinerja guru PAI dalam memberikan/membagikan hasil tugas, dengan indikator:

1) Motivasi memperhatikan pelajaran

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam memberikan/membagikan hasil tugas, khususnya berkenaan dengan hal memotivasi anak didik untuk memperhatikan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan/Membagikan Hasil Tugas , Dari Segi Memotivasi Anak Didik Untuk Memperhatikan Pelajaran

No	Kategori	F	%
1	Termotivasi	62	87,32
2	Kurang termotivasi	8	11,27
3	Tidak termotivasi	1	1,41
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan/membagikan hasil tugas, khususnya berkenaan dengan hal memotivasi anak didik untuk memperhatikan pelajaran, 62 siswa (87,32%) menyatakan bahwa guru PAI berhasil memotivasi anak didik untuk memperhatikan pelajaran, 8 siswa (11,27%) menyatakan bahwa guru PAI kurang berhasil dalam memotivasi anak didik untuk memperhatikan pelajaran, dan 1 siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak berhasil dalam memotivasi anak didik untuk memperhatikan pelajaran.

2) Grafik hasil belajar meningkat

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam memberikan/membagikan hasil tugas, khususnya berkenaan dengan hal meningkat tidaknya grafik hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan/Membagikan Hasil Tugas , Dari Segi Meningkatkan Tidaknya Grafik Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	F	%
1	Meningkat	67	94,37
2	Kurang meningkat	4	5,63
3	Tidak meningkat	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan/membagikan hasil tugas, khususnya berkenaan dengan hal meningkat tidaknya grafik hasil belajar siswa, 67 siswa (94,37%) menyatakan bahwa meningkat grafik hasil belajar, 4 siswa (5,63%) menyatakan bahwa kurang meningkat grafik hasil belajar, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa tidak meningkat grafik hasil belajar.

f Kinerja guru PAI dalam memberikan remedial, dengan indikator:

1) Membimbing anak (tujuan)

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam memberikan remedial pengajaran, khususnya berkenaan dengan hal membimbing anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan Remedial, Dari Segi Membimbing Anak Didik Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran

No	Kategori	F	%
1	Selalu	24	33,80
2	Kadang-kadang	47	66,20
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan remedial pengajaran, khususnya berkenaan dengan hal membimbing anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, 24 siswa (33,80%) menyatakan bahwa guru PAI selalu memberikan remedial pengajaran, berkenaan dengan hal membimbing anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, 47 siswa (66,20%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang memberikan remedial pengajaran, berkenaan dengan hal membimbing anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah memberikan remedial pengajaran, berkenaan dengan hal membimbing anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

2) Bahan yang diajarkan dapat difahami

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam memberikan remedial pengajaran, khususnya berkenaan dengan hal pemahaman siswa terhadap bahan yang diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan Remedial,
Dari Segi Pemahaman Siswa Terhadap Bahan Yang Diajarkan

No	Kategori	F	%
1	Dapat difahami	67	94,37
2	Kurang dapat difahami	4	5,63
3	Tidak dapat difahami	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan remedial pengajaran, khususnya berkenaan dengan hal pemahaman siswa terhadap bahan yang diajarkan, 67 siswa (85,92%) menyatakan bahwa bahan yang diajarkan guru PAI dapat difahami, 4 siswa (5,63%) menyatakan bahwa bahan yang diajarkan guru PAI kurang dapat difahami, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa bahan yang diajarkan guru PAI tidak dapat difahami.

3) Berhasil membawa anak (tujuan)

Untuk mengetahui Kinerja guru PAI dalam memberikan remedial pengajaran, khususnya berkenaan dengan hal berhasil tidaknya membawa anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.16 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan Remedial,
Dari Segi Berhasil Tidaknya Membawa Anak Didik Untuk Mencapai
Tujuan Pembelajaran

No	Kategori	F	%
1	Berhasil	71	100
2	Kurang berhasil	0	0
3	Tidak berhasil	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan remedial pengajaran, khususnya berkenaan dengan hal berhasil tidaknya membawa anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, 71 siswa (100%) menyatakan bahwa guru PAI berhasil dalam memberikan remedial pengajaran, berkenaan dengan hal membawa anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak ada siswa (0%) menyatakan bahwa guru PAI kurang berhasil dalam memberikan remedial pengajaran, berkenaan dengan hal membawa anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran yang absah dan bernilai, dan juga tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak berhasil dalam memberikan remedial pengajaran, berkenaan dengan hal membawa anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

g Kinerja guru PAI dalam memberikan bimbingan belajar, dengan indikator:

1) Masalah dalam kehidupan pribadi

Untuk mengetahui kinerja guru PAI dalam memberikan bimbingan belajar, khususnya berkenaan dengan hal masalah belajar dalam kehidupan pribadi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.17 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Belajar , Dari Segi Masalah Belajar Dalam Kehidupan Pribadi

No	Kategori	F	%
1	Sering	25	35,21
2	Kadang-kadang	45	63,38
3	Tidak pernah	1	1,41
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan bimbingan belajar, khususnya berkenaan dengan hal masalah belajar dalam kehidupan

pribadi siswa, 25 siswa (35,21%) menyatakan bahwa guru PAI sering memberikan bimbingan belajar berkenaan dengan hal masalah belajar dalam kehidupan pribadi siswa, 45 siswa (63,38%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang dalam memberikan bimbingan belajar berkenaan dengan hal masalah belajar dalam kehidupan pribadi siswa, dan 1 siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah memberikan bimbingan belajar berkenaan dengan hal masalah belajar dalam kehidupan pribadi siswa.

2) Motivasi belajarnya terus terjaga

Untuk mengetahui Kinerja guru PAI dalam memberikan bimbingan belajar, khususnya berkenaan dengan hal memotivasi siswa agar belajarnya terus terjaga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.18 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI Dalam Memberikan Bimbingan Belajar, Dari Segi Memotivasi Siswa Agar Belajarnya Terus Terjaga

No	Kategori	F	%
1	Selalu	63	88,73
2	Kadang-kadang	8	11,27
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kinerja guru PAI dalam memberikan bimbingan belajar, khususnya berkenaan dengan hal memotivasi siswa agar belajarnya terus terjaga, 63 siswa (88,73%) menyatakan bahwa guru PAI selalu memberikan bimbingan belajar berkenaan dengan hal memotivasi siswa agar belajarnya terus terjaga, 8 siswa (11,27%) menyatakan bahwa guru PAI kadang-kadang memberikan bimbingan belajar berkenaan dengan hal memotivasi siswa agar belajarnya terus terjaga, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa guru PAI tidak pernah memberikan bimbingan belajar berkenaan dengan hal memotivasi siswa agar belajarnya terus terjaga.

Dari uraian tabel-tabel tentang kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar-mengajar pada pelajaran pendidikan agama Islam di atas, selanjutnya dimasukkan lagi ke dalam bentuk tabel kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar-mengajar pada pelajaran pendidikan agama Islam yang dikuantitatifkan melalui skor. Dari skor yang diperoleh itu baru dapat disajikan kedalam data kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar-mengajar pada pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tabel 3.19 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru PAI dalam Mengelola Proses pembelajaran

NO	Skor Kinerja Guru PAI Dalam Mengelola Proses Belajar-Mengajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam	F
1	84	5
2	83	3
3	82	3
4	81	2
5	80	2
6	79	8
7	78	5
8	77	3
9	76	6
10	75	1
11	74	4
12	73	3
13	72	1
14	71	2
15	70	1
16	69	2
17	68	3
18	67	5
19	66	2
20	65	2
21	64	2
22	63	1
23	62	3
24	61	2

Dari tabel diatas diketahui bahwa kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar-mengajar pada pelajaran pendidikan agama Islam tersebar dari skor 61 sampai 84. Untuk mengetahui kategori baik tidaknya kinerja guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran, maka diolah kembali ke dalam tabel berikut.

Tabel 3.20 Kualifikasi Kinerja Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Kategori	F	%
Kinerja Sangat Baik 84,84,84,84,84,83,83,83,82,82,82,81,81, 80,80	15	21,13
Kinerja Baik 79,79,79,79,79,79,79,79,78,78,78, 78,78,77,77,77,76,76,76,76,76,76, 75,74,74,74,74,73,73,73,72,71,71, 70,69,69,68,68,68,67,67,67,67,67, 66,66,65,65	48	67,60
Kinerja Cukup Baik 64,64,63,62,62,62,61,61	8	11,27
Kinerja Kurang Baik 53,52,52,51,50,49,48,47,46,45	-	-
Kinerja Tidak Baik 44- < 35	-	-
Total	71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang kualifikasi kinerja guru PAI dalam memotivasi belajar siswa , 15 siswa (21,13%) menyatakan bahwa kinerja guru PAI pada kategori sangat baik, 48 siswa (67,60%) menyatakan bahwa kinerja guru PAI pada kategori baik, 8 siswa (11,27%) menyatakan bahwa kinerja guru PAI pada kategori cukup baik dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa kinerja guru PAI pada kategori kurang baik dan tidak baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran menurut penilaian siswa pada umumnya termasuk pada kategori baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 48 orang.

2. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan meliputi perubahan energi, reaksi mencapai tujuan, dan perubahan prilaku/akhlak.

Untuk mengetahui Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI, dapat dilihat dari indikator sebagai berikut.

a Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan energi), dengan indikator:

1) Konsentrasi belajar

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal konsentrasi siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan energi), Dari Segi Konsentrasi Dalam Belajar

No	Kategori	F	%
1	Konsentrasi	60	84,51
2	Kurang konsentrasi	11	15,49
3	Tidak konsentrasi	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal konsentrasi siswa dalam belajar, 60 siswa (84,51%) menyatakan bahwa konsentrasi dalam belajar, 11 siswa (15,49%) menyatakan bahwa kurang konsentrasi dalam belajar, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa tidak konsentrasi dalam belajar.

2) Semangat belajar

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal semangat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan energi), Dari Segi Semangat Belajar Siswa

No	Kategori	F	%
1	Semangat	57	80,28
2	Kurang semangat	14	19,72
3	Tidak semangat	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal semangat belajar siswa, 57 siswa (80,28%) menyatakan bahwa bersemangat dalam belajar, 14 siswa (19,72%) menyatakan bahwa kurang bersemangat dalam belajar, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak bersemangat dalam belajar.

1) Menarik minat

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal menarik minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan energi), Dari Segi Menarik Minat Dalam Pembelajaran

No	Kategori	F	%
1	Menarik	51	71,83
2	Kurang menarik	15	21,13
3	Tidak menarik	5	7,04
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal menarik minat siswa dalam pembelajaran, 51 siswa (71,83%) menyatakan bahwa menarik minat siswa dalam pembelajaran, 15 siswa (21,13%) menyatakan bahwa kurang menarik minat siswa dalam pembelajaran, dan tidak ada 5 siswa (7,04%) yang menyatakan bahwa tidak menarik menarik minat siswa dalam pembelajaran.

2) Tidak bolos

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan energi), Dari Segi Kehadiran Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

No	Kategori	F	%
1	Selalu hadir	71	100
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah hadir	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, 71 siswa (100%) menyatakan bahwa selalu hadir dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa kadang-kadang serta tidak pernah hadir dalam mengikuti proses pembelajaran.

b Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (reaksi mencapai tujuan), dengan indikator:

1) Berprestasi

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal berprestasi tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (reaksi mencapai tujuan), Dari Segi Berprestasi Tidaknya Siswa Dalam Belajar

No	Kategori	F	%
1	Selalu	63	88,73
2	Kadang-kadang	8	11,27
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal berprestasi tidaknya siswa dalam belajar, 63 siswa (88,73%) menyatakan bahwa selalu berprestasi dalam belajar, 8 siswa (11,27%) menyatakan bahwa kadang-kadang berprestasi dalam belajar, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa tidak pernah berprestasi dalam belajar.

2) Naik kelas/lulus ujian

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal naik kelas/lulus ujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (reaksi mencapai tujuan), Dari Segi Naik Kelas/Lulus Ujian

No	Kategori	F	%
1	Selalu	71	100
2	Kadang-kadang	0	0
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal naik kelas/lulus ujian, 71 siswa (100%) menyatakan bahwa selalu naik kelas/lulus ujian, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa kadang-kadang dan tidak pernah naik kelas/lulus ujian.

3) Menjelajah masa depan

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal menjelajah masa depan yang cemerlang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (reaksi mencapai tujuan), Dari Segi Menjelajah Masa Depan Yang Cemerlang

No	Kategori	F	%
1	Cemerlang	64	90,14
2	Kurang cemerlang	7	9,86
3	Tidak cemerlang	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal menjelajah masa depan yang cemerlang, 64 siswa (90,14%) menyatakan bahwa cemerlang dalam menjelajah masa depan, 7 siswa (9,88%) menyatakan bahwa kurang cemerlang dalam menjelajah masa depan, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa tidak cemerlang dalam menjelajah masa depan.

c Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan perilaku/akhlak), dengan indikator:

1) Disiplin dalam ibadah

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal kedisiplinan siswa dalam ibadah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan prilaku/akhlak), Dari Segi Kedisiplinan Siswa Dalam Ibadah

No	Kategori	F	%
1	Selalu	68	95,78
2	Kadang-kadang	3	4,22
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal kedisiplinan siswa dalam ibadah, 68 siswa (95,78%) menyatakan bahwa selalu disiplin dalam ibadah, 3 siswa (4,22%) menyatakan bahwa kadang-kadang disiplin dalam ibadah, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan tidak pernah disiplin dalam ibadah.

2) Amanah dalam tugas

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal keamanahan siswa dalam tugas yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan prilaku/akhlak), Dari Segi Hal Keamanahan Siswa Dalam Tugas Yang Diberikan Guru

No	Kategori	F	%
1	Selalu	67	94,37
2	Kadang-kadang	4	5,63
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal keamanahan siswa dalam tugas yang diberikan guru, 67

siswa (94,37%) menyatakan bahwa selalu amanah dalam tugas yang diberikan guru, 4 siswa (5,63%) menyatakan bahwa kadang-kadang amanah dalam tugas yang diberikan guru, dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah amanah dalam tugas yang diberikan guru.

3) Jujur dalam ulangan/ujian

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal kejujuran siswa dalam ulangan/ujian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI (perubahan prilaku/akhlak), Dari Segi Kejujuran Siswa Dalam Ulangan/Ujian

No	Kategori	F	%
1	Selalu	69	97,18
2	Kadang-kadang	2	2,82
3	Tidak pernah	0	0
Total		71	100

Sumber Data: Angket Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya berkenaan dengan hal kejujuran siswa dalam ulangan/ujian, 69 siswa (97,81%) menyatakan bahwa selalu jujur dalam ulangan/ujian, 2 siswa (2,82%) menyatakan bahwa kadang-kadang jujur dalam ulangan/ujian, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa tidak pernah jujur dalam ulangan/ujian.

Dari uraian tabel-tabel tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, selanjutnya dimasukkan lagi ke dalam bentuk tabel motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikuantitatifkan melalui skor. Dari skor yang diperoleh itu

baru dapat disajikan kedalam data motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	Skor Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	F
1	85	5
2	84	3
3	83	7
4	82	6
5	81	2
6	80	3
7	79	2
8	78	12
9	77	2
10	76	6
11	75	3
12	74	4
13	73	1
14	72	2
15	71	1
16	70	1
17	69	2
18	68	3
19	67	5
20	66	1

Dari tabel diatas diketahui bahwa motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam tersebar dari skor 66 sampai 85. Untuk mengetahui kategori tinggi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, maka diolah kembali ke dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Kualifikasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI

Kategori	F	%
Motivasi Sangat Tinggi 85,85,85,85,85,84,84,84,83,83,83,83,83, 83,83,82,82,82,82,82,82,81,81,80,80,80	26	36,62
Motivasi Tinggi 79,79,78,78,78,78,78,78,78,78,78, 78,78,78,77,77,76,76,76,76,76,76, 75,75,75,74,74,74,74,73,72,72,71, 70,69,69,68,68,68,67,67,67,67,66	45	63,38
Motivasi Cukup Tinggi 64,63,62,61,60,59,58,57,56,55	-	-
Motivasi Kurang Tinggi 54,53,52,51,50,49,48,47,46,45	-	-
Motivasi Rendah 44- < 35	-	-
Total	71	100

Sumber Data: Angket Siswa dan guru

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam, 26 siswa (36,62%) menyatakan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam sangat tinggi, 45 siswa (63,38%) menyatakan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam tinggi, dan tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori cukup tinggi, kurang tinggi serta rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tergolong pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 45 orang.

F. Analisis Data

1. Analisa Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini ialah “Terdapat korelasi yang signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan, oleh sebab itulah semakin tinggi tingkat kinerja guru PAI dalam mengelola proses belajar-mengajar, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswanya”.

Sebagaimana yang telah diungkapkan penulis pada bab III, bahwa rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini ialah rumus dari chi kuadrat dan koefisien kontingensi, dari hasil perhitungan pada lampira 15 diperoleh $X^2_o = 59,5588523$.

Selanjutnya diberikan interpretasi terhadap $X^2_o =$ tersebut dengan terlebih dahulu menghitung df atau db, di mana df atau db = (b-1) (k-1). Pada lampiran 16 dapat dilihat b = 4 dan k = 4, jadi db (4-1) (4-1) = (3x3) = 9. Dengan menggunakan df sebesar 9 diperoleh harga kritik chi kuadrat pada tabel chi kuadrat (X^2_h) pada taraf signifikansi 5%, $X^2_h = 16,919$ dan pada taraf signifikansi 1% $X^2_h = 21,666$.

Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya chi kuadrat hasil perhitungan (X^2_o) dan chi kuadrat yang tercantum pada tabel (X^2_h), ternyata X^2_o lebih besar daripada X^2_h pada taraf signifikansi 5% yaitu $X^2_o = 59,5588523 \geq 16,919$, begitu juga pada X^2_h pada taraf signifikansi 1%, yaitu $X^2_o = 59,5588523 \geq 21,666$.

Karena X^2_o lebih besar daripada X^2_h , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi (f_o) dan frekuensi teoritik (f_h). Dengan adanya hubungan yang signifikan itu mengandung makna bahwa antara

variabel yang sedang diselidiki atau dicari terdapat hubungan yang signifikan yang besar maupun banyak.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa, maka nilai X^2 di masukkan kedalam rumus KK, karena dalam tabel $b = k$ yaitu 4, maka harga KK paling besar yang didapat adalah:

$$KK \leq \frac{(k-1)}{k} = \frac{(4-1)}{4} = \frac{3}{4} = \sqrt{0,75} = 0,87$$

Dari $X^2 = 59,5588523$ diperoleh nilai KK sebesar 0,67541391. Kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap nilai KK yang diperoleh, maka nilai KK = 0,67541391 dibandingkan lagi kedalam pedoman interpretasi nilai r, yakni berada diantara 0,600- < 0,800 dengan artian hubungannya berada pada tingkat yang tinggi.

Berdasarkan hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan penulis dapat diterima, yakni semakin baik kinerja guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran maka semakin baik pula motivasi belajar siswanya.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diketahui pada bagian awal bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan.

Dari 71 orang siswa SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terungkap bahwa kebanyakan siswa menyatakan tentang kinerja guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran pada kategori baik, yaitu 48 siswa (67,60%) dan hanya sedikit yang menyatakan kinerja guru PAI pada kategori sangat baik, yaitu 15 siswa (21,13%) begitu pula siswa yang menyatakan bahwa kinerja guru PAI pada kategori cukup baik, yaitu 8 siswa (11,27%), dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa kinerja guru PAI pada kategori kurang baik dan tidak baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perhitungan persentase tingkat kinerja guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran termasuk pada kategori baik.

Dari 71 orang siswa SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan yang dijadikan sampel dan dari pernyataan guru PAI sendiri melalui angket dan wawancara dalam penelitian ini terungkap bahwa kebanyakan siswa memiliki motivasi yang tinggi, yaitu 45 siswa (63,38%) dan hanya sedikit siswa yang memiliki motivasi yang sangat tinggi, yaitu 26 siswa (36,62%), serta tidak ada siswa (0%) yang menyatakan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori cukup tinggi, kurang tinggi serta rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perhitungan persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tergolong pada kategori tinggi.

Hasil penelitian dengan menggunakan chi kuadrat dan koefisien kontingensi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 1 Awayan Kabupaten Balangan. Hal yang demikian terbukti dari analisis yang menunjukkan bahwa X^2_o lebih besar daripada X^2_h pada taraf signifikansi 5% yaitu $X^2_o =$

$59,5588523 \geq 16,919$, begitu juga pada X^2 pada taraf signifikansi 1%, yaitu $X^2_0 = 59,5588523 \geq 21,666$ dan juga ditambah lagi dari perolehan nilai KK sebesar 0,67541391 selanjutnya dibandingkan lagi kedalam pedoman interpretasi nilai r, yakni berada diantara 0,600- < 0,800 dengan artian hubungannya berada pada tingkat yang tinggi.

Dalam hal ini ada beberapa faktor penunjang yang juga mempengaruhi adanya hubungan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa yang menyebabkan hasilnya signifikan. Menurut observasi yang dilakukan penulis didapatkan beberapa faktor penunjang yang mempengaruhi:

1. Faktor Guru

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang kehidupannya sebelum menjadi guru. Kepribadian guru memang diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dalam kerangka keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengajaran di sekolah. Seorang guru membutuhkan pendidikan profesional dengan rumpun ilmu pengetahuan dan keguruan, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Seorang guru mempunyai posisi strategis dalam belajar, terutama belajar di sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kepribadian, mempunyai wawasan yang

luas, penguasaan kelas, dan menguasai cara-cara belajar sebagai dasar kompetensi.

2. Faktor Siswa

Siswa/anak didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar faktor siswa juga harus mendapat perhatian, yaitu bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain, misalnya bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, yang kesemuanya itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Faktor siswa memang sangat menentukan keberhasilan dalam belajar-mengajar, walaupun guru sudah menentukan penyusunan program pengajarannya, namun kalau faktor ini tidak mendapat perhatian, maka keberhasilan untuk mencapai tujuan yang memuaskan relatif sulit. Namun perlu diperhatikan bahwa tingkat kecepatan belajar siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya tidak memaksakan kemampuan yang sama terhadap siswa-siswinya dalam belajar.

3. Faktor Motivasi Kepala Sekolah

Dalam kinerja guru PAI untuk memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada suatu sekolah tergantung pula pada motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap dewan guru sebagai tenaga didik dan siswa sebagai subjek didik, dimana keduanya terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hubungannya dengan kinerja guru PAI dalam memotivasi belajar siswa, maka motivasi kepala

sekolah sangat diperlukan, karena mungkin saja guru/siswa yang mengalami kesulitan tidak dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Disinilah letak dan peran pentingnya pemberian motivasi oleh kepala sekolah, baik dengan memberikan pengarahan, petunjuk serta pengertian mengenai tujuan dan kebaikan pelaksanaan pembelajaran. Dengan begitu mereka akan merasa termotivasi/terdorong untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, serta hasil yang akan didapatkan akan optimal.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan bagian terpenting dan termasuk salah satu syarat dalam rangka lancarnya suatu pembelajaran, jika sarana yang diperlukan dalam suatu pembelajaran tidak tersedia dengan lengkap, maka tidak jarang jalannya pembelajaran itu tidak lancar dan hasilnya kurang memuaskan. Diantara sarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran adalah buku pegangan, buku-buku penunjang lainnya seperti kamus dan buku pelajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena pengadaan sarana pendidikan yang memadai adalah suatu kebutuhan yang perlu diwujudkan. Dengan sarana yang menunjang, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga menambah motivasi belajar bagi siswa.

5. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang penting yang juga dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Sekolah membantu para orang tua

menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta budi pekerti yang luhur. Novak dan Gowin mengistilahkan lingkungan sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali dalam bukunya *Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, lingkungan fisik tempat belajar dengan istilah “*Millieu*”, yang berarti konteks terjadinya pengalaman belajar. Lingkungan ini meliputi keadaan ruang, tata letak ruang, dan berbagai fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Jadi, lingkungan sekolah ini pun termasuk salah satu factor yang mempengaruhi terhadap kinerja guru PAI dalam memotivasi belajar siswa.

6. Faktor Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran guru harus bisa memanfaatkan waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga siswa dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan guru sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Muhammad Ali, agar waktu dapat diatur sebaik-baiknya diperlukan perencanaan yang cermat dan memperhitungkan; Berapa banyak tujuan yang dicapai, Berapa lama masing-masing tujuan diperkirakan dapat tercapai dalam proses belajar-mengajar, Berapa lama kegiatan evaluasi membutuhkan waktu, Berapa lama waktu yang dimiliki, dan dapatkah waktu yang tersedia digunakan untuk seluruh kegiatan yang direncanakan. Seorang guru haruslah mampu mengalokasikan waktu yang efisien dalam pembelajaran, karena waktu tersebut mempengaruhi suatu aktivitas dalam pembelajaran, terutama sekali dalam memotivasi siswa sejauh mana kesempatan dan waktu yang tersedia.